

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Gagasan tersebut terlahir dalam bentuk usaha mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan serta pembangunan suatu bangsa. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata dan berkesinambungan (Sugiharto, 2008).

Pembangunan dalam lingkup spasial tidak selalu berlangsung secara merata. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan cepat dan sementara daerah yang lain sebaliknya. Perbedaan akselerasi pertumbuhan antar daerah ini diantaranya disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia maupun prasarana dan sarana penunjang yang lain.

Pembangunan nasional merupakan usaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini merupakan upaya perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat diberbagai aspek kehidupan yang

dilaksanakan secara berkesinambungan, tetapi yang menjadi tantangan utama dari suatu pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan.

Dalam rangka pembangunan nasional, perencanaan pengembangan wilayah dimaksudkan untuk memperkecil perbedaan pertumbuhan kemakmuran antar daerah atau antar wilayah. Disamping itu, diusahakan untuk memperkecil perbedaan kemakmuran antara perkotaan dengan pedesaan (Jayadinata, 1997).

Perencanaan pembangunan pada suatu wilayah akan semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatkannya pembangunan yang dilaksanakan dalam penyediaan prasarana kota. Adanya perkembangan prasarana banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain geografis wilayah, sumber daya atau potensi alamnya, kebijakan pemerintah, investasi baik lokal maupun asing, komunikasi, transportasi dan perkembangan sarana dan prasarana (Suparno, 2004).

Dengan semakin berkembangnya pembangunan, industri dunia dan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan jasa pelayanan masyarakat akan semakin meningkat, sebab manusia semakin membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam aktifitas sehari-hari. Sehingga keberadaan prasarana umum sebagai sarana penyedia jasa yang bergerak dalam berbagai macam bidang terutama dalam bidang sosial ekonomi. Dimana dalam bidang penyedia sarana prasarana sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, air bersih, rumah ibadah, perumahan dan keamanan. Kemudian dalam bidang penyedia sarana prasarana ekonomi yang mencakup pasar, toko, kios, warung, bank, reparasi (Rahardjo, 2006).

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa. Jumlah penduduk yang besar memerlukan berbagai prasarana pelayanan baik sosial dan ekonomi dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian pembangunan itu telah memberikan hasil bagi kehidupan penduduk, tetapi pembangunan itu belum merata di berbagai bidang termasuk dalam sektor prasarana sosial ekonomi.

Permasalahan tersebut timbul disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kurangnya partisipasi masyarakat akibat dari kurang kerjasama, (2) selama ini pola perencanaan pembangunan mengartikan makna partisipasi sebagai dukungan masyarakat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya dan (3) kurang kesiapan masyarakat atau sumber daya manusia padahal sumber daya alam jumlahnya relatif besar, ini memerlukan pengelolaan yang lebih intensif agar mampu memiliki produktifitas yang tinggi (Junaedi, 1999).

Dalam mengatasi masalah yang terjadi, pemerintah telah melaksanakan pembangunan secara desentralisasi artinya bahwa setiap daerah diberi wewenang untuk mematuhi dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kepentingan daerahnya agar terwujudnya pemerataan pembangunan.

Keadaan tersebut tidak terlepas dari jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat, ini ditunjukkan penduduknya pada tahun 2014 berjumlah 252.164.800 jiwa (Badan Pusat Statistik 2014). Pertambahan penduduk menuntut adanya pertambahan prasarana. Jumlah penduduk yang menggunakan atau yang

menikmati pelayanan mencerminkan keinginan atau kepuasan terhadap suatu pelayanan. Makin tinggi tingkat kepadatan pelayanan berarti terdapat kecenderungan untuk menambah prasarana pelayanan agar mampu melayani peningkatan permintaan pada masa depan, sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk (Sudyohutomo, 2009).

Dengan berjalannya waktu, pada umumnya provinsi dan kabupaten/kota mengalami jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk tersebut harus diimbangi dengan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi. Prasarana dan sarana sosial mencakup prasarana dan sarana pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, olah raga dan keagamaan. Demikian juga dengan prasarana dan sarana ekonomi meliputi pasar, toko, warung, bank, angkutan umum dan prasarana pelayan telepon (Muta'ali, 2013).

Ketersediaan prasarana dan sarana di setiap kota provinsi dan kabupaten/kota pasti memiliki perbedaan, begitu juga yang terjadi di Kabupaten Aceh Tenggara. Ketersediaan prasarana pelayanan itu berbeda menurut prasarananya dan ini tergantung pada indikator atau standar pengukurannya baik dalam prasarana pelayanan sosial maupun prasarana pelayanan ekonomi. Jika prasarana itu tersedia dan mencukupi, maka penduduknya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Muta'ali, 2000).

Kecamatan Lawe Sigala-gala merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Tenggara. Penduduk di Kecamatan ini pada tahun 2014 berjumlah 18.118 Jiwa (BPS Kabupaten Aceh Tenggara 2014) yang tersebar di 35 Desa. Seluruh penduduk tersebut tentu membutuhkan berbagai prasarana untuk memenuhi

kehidupannya. Namun tidak jarang dari berbagai prasarana pelayanan tersedia tetapi belum mencukupi menyebabkan tidak seluruhnya penduduk dapat memenuhi kebutuhan prasarana pelayanan dan tidak semua meningkatkan taraf hidupnya.

Keadaan seperti ini terlihat pada beberapa prasarana yang berbeda pada Kecamatan Lawe Sigala-gala diantaranya pada prasarana pendidikan. Pada prasarana pendidikan tingkat SMA di Kecamatan Lawe Sigala-gala hanya tersedia 1 unit sekolah yaitu 1 unit Sekolah Menengah Atas negeri dan tidak ada Sekolah Menengah Atas Swasta. Menurut Permendiknas No. 27 Tahun 2007 tentang prasarana dan sarana pendidikan dimana setiap 6.000 penduduk harus tersedia atau dibangun 1 unit Sekolah Menengah Atas akan tetapi di Kecamatan Lawe Sigala-gala hanya terdapat 1 unit Sekolah Menengah Atas sementara seharusnya sudah terdapat 3 unit Sekolah Menengah Atas.

Apabila situasi ini dibiarkan berkelanjutan, maka pembangunan akan semakin timpang dan masalah kebutuhan akan pelayanan sosial akan semakin tidak seimbang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan judul diatas.

B. Identifikas Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, masalah yang dapatdi identifikasi adalah ketersediaan jumlah penduduk dengan prasarana dan sarana yang belum seimbang seperti pada prasarana dan sarana pendidikan, kesehatan, perumahan, olahraga dan keagamaan. Sedangkan prasarana dan sarana

ekonomi seperti pada prasarana dan sarana pasar, toko, kios atau warung dan angkutan umum.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu pada prasarana dan sarana sosial mencakup prasarana dan sarana pendidikan dan kesehatan, sedangkan pada prasarana dan sarana ekonomi mencakup prasarana pasar dan toko.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Lawe Sigala-gala tahun 2014?
2. Bagaimana ketersediaan prasarana ekonomi (pasar dan toko) di Kecamatan Lawe Sigala-gala tahun 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ketersediaan prasarana dan sarana sosial (pendidikan dan kesehatan) di Kecamatan Lawe Sigala-gala tahun 2014.

2. Mengetahui ketersediaan prasarana ekonomi (pasar dan toko) di Kecamatan Lawe Sigala-gala tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang geografi.
2. Sebagai referensi bagi semua pihak terutama mahasiswa dan pejabat Kecamatan Lawe Sigala-gala dalam mengembangkan wilayah.
3. Sebagai referensi bagi para akademisi dibidang pengembangan wilayah.
4. Sebagai referensi bagi seluruh stakholder tentang prasarana dan sarana di Kecamatan Lawe Sigala-gala.
5. Sebagai referensi bagi penelitian–penelitian dibidang prasarana dan sarana wilayah.